

*The Relationship Between Religiosity Level with Perception to LGBT
As a Deviancy : Electronic Form Method*

**HUBUNGAN TINGKAT RELIGIUSITAS DENGAN PERSEPSI
TERHADAP LGBT SEBAGAI PENYIMPANGAN : METODE FORM
ELEKTRONIK**

Kariza Aurora

Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY

ABSTRACT

Background: *Recently the Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender (LGBT) phenomena is already a common thing and its being talked about a lot. LGBT is a western culture that respect sexual deviancy. In Islam, LGBT is known when the era of Prophet Luth AS, because the people was the first who commits homosexual acts. Allah SWT mention this act as a cruel act and exceed the limits. This purpose of this research is to find a relationship between medical and civil engineering student's religiosity level with the perception of LGBT as a deviation..*

Methods: *This research is a quantitative research with cross sectional approach. The subjects are 2013-2016 class in medical and civil engineering students and the number of samples is 48 people that selected with simple random sampling. Data collection using an electronic questionnaire (Google Form). The data analysis using spearman test and linear regression.*

Results: *The result of average religiosity z score on medical students (0,111) is higher than civil engineering students (-0,111). The perception score average of medical students is higher (48,21) than civil engineering students (47,54). Religiosity z score of belief dimension is $p=0,200$, knowledge dimension is $p=0,000$, implementation dimension is $p=0,200$, and appreciation dimension is $p=0,233$. The z score of religiosity and perception level is $p=0,076$ ($p>0,05$).*

Conclusion: *There is no relationship between religiosity level with perception to LGBT as a deviancy. Knowledge dimension has a relationship with perception level.*

Keyword: *Lesbian Gay Bisexual and Transgender (LGBT), religiosity, perception, google form.*

INTISARI

Latar belakang: Dewasa ini fenomena LGBT atau Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender sudah tidak asing lagi dan sedang marak diperbincangkan. LGBT (lesbian, gay, biseksual, dan transgender) itu sendiri merupakan budaya dari negara barat yang menghormati dan menghargai penyimpangan dalam orientasi seksual. Dalam Islam LGBT diketahui pada masa kaum Nabi Luth AS, karena kaum Nabi Luth AS adalah kaum yang pertama kali melakukan perbuatan Homoseksual ini. Allah SWT menamakan perbuatan ini dengan perbuatan yang keji dan melampaui batas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat religiusitas mahasiswa Kedokteran dan Mahasiswa Teknik Sipil terhadap persepsi LGBT sebagai penyimpangan.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Kedokteran dan mahasiswa Teknik Sipil tahun angkatan 2013-2016 dan sampel berjumlah 48 orang dipilih dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner elektronik (google form). Analisis data menggunakan uji korelasi spearman dan regresi linier.

Hasil: Hasil analisis nilai rata-rata zscore religiusitas mahasiswa PSPD (0,111) lebih tinggi daripada mahasiswa Teknik Sipil (-0,111). Hasil rata-rata skor persepsi mahasiswa PSPD (48,21) lebih tinggi daripada mahasiswa Teknik Sipil (47,54). Nilai p zscore religiusitas dimensi keyakinan (0,065), dimensi pengetahuan (0,000), dimensi pelaksanaan (0,200), dimensi penghayatan (0,233). Nilai zscore tingkat religiusitas dengan persepsi didapatkan nilai $p=0,076$ ($p>0,05$).

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan antara tingkat religiusitas dengan persepsi terhadap LGBT sebagai penyimpangan namun terdapat satu dimensi yang memiliki hubungan dengan persepsi yaitu dimensi pengetahuan.

Kata kunci: LGBT, religiusitas, persepsi, *google form*.

Pendahuluan

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, banyak aspek kehidupan yang telah mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat. Globalisasi dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif. Dalam hal ini dampak negatif globalisasi yaitu dari aspek sosial budaya.

Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, dan seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang¹.

Akibat era globalisasi ini, religiusitas seseorang pun juga ikut berubah. Hal sendiri sudah bisa dilihat dari gaya hidup masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, sekarang lebih condong berpola hidup

ke kebarat-baratan. Hal ini dikarenakan semakin mudahnya nilai-nilai barat masuk ke Indonesia baik melalui internet, media televisi, maupun media cetak yang banyak ditiru oleh masyarakat².

Dewasa ini fenomena LGBT atau Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender sudah tidak asing lagi dan sedang marak diperbincangkan. Dan hal ini menimbulkan berbagai macam persepsi dari orang-orang. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi sendiri adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Berbagai persepsi berbagai persepsi tersebut dipicu oleh banyaknya pemberitaan di media online sehingga membuat masyarakat semakin familiar dan menimbulkan bermacam pro dan kontra tentang pemberitaan LGBT itu sendiri³.

Dalam Islam LGBT dikenal dengan dua istilah, yaitu *Liwath* (gay) dan *Sihaaq* (lesbian) . Nama ini diberikan kepada kaum Nabi Luth AS, karena kaum Nabi Luth AS adalah kaum yang pertama kali melakukan perbuatan Homoseksual ini⁴.

Allah SWT menamakan perbuatan ini dengan perbuatan yang keji *dan* melampui batas . Sebagaimana Allah SWT terangkan dalam Al-Qur'an surah Al 'Araf: 80 – 81

Dan Allah juga sudah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa Dia tidak menyukai makhluk yang merubah ciptaannya seperti dalam Al-Qur'an surah An-Nisaa` : 119.

LGBT dalam masyarakat Indonesia dinilai tidak sejalan dengan

nilai-nilai budaya dan agama yang berkembang di Indonesia. Orientasi seksual yang mereka miliki dianggap sebagai dampak buruk globalisasi yang melegalkan kaum ini dan dikhawatirkan akan mempengaruhi masyarakat lainnya⁵.

Berdasarkan uraian diatas saya tertarik untuk mengkaji bagaimana hubungan tingkat religiusitas seseorang dengan persepsi LGBT sebagai penyimpangan.

Bahan dan Cara

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa program studi pendidikan dokter dan mahasiswa teknik sipil yang menyetujui untuk mengikuti penelitian

serta memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Jumlah responden yang dipilih adalah 48 mahasiswa terdiri dari 24 orang mahasiswa pendidikan dokter dan 24 mahasiswa teknik sipil. Setiap prodi dibagi menjadi empat angkatan dan pada masing-masing prodi didapatkan enam orang pada setiap tahun angkatan.

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini, yaitu religiusitas. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini, yaitu persepsi.

Pada penelitian ini dilakukan inform consent atau meminta persetujuan kepada calon responden untuk pengambilan informasi dan

peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian dan informasi yang didapatkan dijamin kerahasiaannya. Setelah itu responden diberikan penjelasan tentang maksud dari penelitian peneliti. Untuk menghindari adanya bias, peneliti meminta bantuan kepada teman yang berjenis kelamin laki-laki untuk menyebarkan separuh kuesioner, dan separuhnya lagi disebar sendiri oleh peneliti. Form kuesioner diberikan dalam bentuk elektronik menggunakan google form pada tablet / handphone, kemudian tablet / handphone diserahkan kepada responden, responden kemudian mengisi kuesioner pada tablet / handphone tersebut, dan responden ditunggu sampai selesai mengisi dan submit kuesioner di tablet. Analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat religiusitas terhadap persepsi

LGBT sebagai penyimpangan, Uji statistik yang digunakan untuk menganalisa data, yaitu Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Uji *Z Score* untuk menyeragamkan nilai normal suatu variabel yang berbeda. Uji regresi Linier Sederhana untuk mengetahui pengaruh tahun angkatan dengan persepsi LGBT sebagai penyimpangan. Uji korelasi *spearman* untuk mengetahui hubungan tingkat religiusitas dengan persepsi terhadap LGBT.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan dan Fakultas Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Responden penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Program Studi Kedokteran dan mahasiswa

Teknik Sipil tahun angkatan 2013, 2014, 2015 dan 2016.

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

TA	PSPD		TS	
	L	P	L	P
2013	3	3	3	3
2014	3	3	3	3
2015	3	3	3	3
2016	3	3	3	3
Jumlah	12	12	12	12
Total = 48				

Berdasarkan tabel 1 diketahui responden penelitian ini berjumlah 48 orang. 24 orang responden berasal dari pendidikan program studi kedokteran dan 24 orang responden berasal dari program studi teknik sipil, Pada masing-masing program studi diambil enam orang responden untuk setiap tahun angkatan yaitu tahun 2013,

2014, 2015 dan 2016 dengan perbandingan laki-laki dan perempuan adalah sama.

Tabel 2. Z Score Religiusitas berdasarkan program studi.

Prodi	Zscore Religiusitas Mean
PSPD	0,111
Teknik Sipil	-0,111

Berdasarkan tabel 2 nilai rata-rata zscore religiusitas pendidikan dokter 0,111 lebih tinggi dibandingkan teknik sipil -0,111.

Tabel 3. Z Score Persepsi berdasarkan program studi.

Prodi	Skor Persepsi Mean
PSPD	48,21
Teknik Sipil	47,54

Pada pendidikan dokter juga memiliki rata-rata skor persepsi (48,21) yang lebih tinggi dibandingkan teknik sipil (47,54).

Berdasarkan kategori persepsi kedua program studi memiliki skor > 44 yang berarti termasuk dalam kategori setuju bahwa perilaku LGBT adalah penyimpangan.

Tabel 4. Z Score Religiusitas berdasarkan jenis kelamin.

Prodi	Jenis Kelamin	Z score religiusitas Mean
PSPD	Laki-laki	0.039
	Perempuan	0.183
Teknik Sipil	Laki-laki	-0.161
	Perempuan	-0.061

Berdasarkan tabel 4 rata-rata skor religiusitas pada mahasiswa perempuan program studi kedokteran dan teknik sipil lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki pada kedua prodi.

Tabel 5. Z Score Persepsi berdasarkan jenis kelamin.

Prodi	Jenis Kelamin	Skor persepsi Mean
PSPD	Laki-laki	45
	Perempuan	51.42
Teknik Sipil	Laki-laki	47.67
	Perempuan	47.42

Berdasarkan tabel 5 rata-rata skor persepsi kedua jenis kelamin pada masing-masing program studi termasuk dalam kategori setuju bahwa perilaku LGBT adalah penyimpangan memiliki skor > 44 yang berarti masing-masing program studi memiliki skor > 44 yang berarti termasuk dalam kategori setuju bahwa perilaku LGBT adalah penyimpangan

Tabel 6. Persentase persepsi responden penelitian terhadap LGBT sebagai perbuatan menyimpang

Persepsi	Interval	Jumlah	Persentase
Setuju	>44	34	70,8 %
Tidak Setuju	≤ 28 - 44	14	29,2 %

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa sebanyak 70,8% responden setuju bahwa perilaku LGBT adalah penyimpangan. Sementara 29,2% responden lainnya tidak setuju bahwa perilaku LGBT adalah penyimpangan.

Tabel 7. Z Score Total Religiusitas dengan Persepsi.

Variabel	Nilai p	Nilai r
Z score total religiusitas dengan persepsi	0,076	0,258

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,258 dengan nilai p = 0,076. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan

antara tingkat religiusitas dengan persepsi LGBT sebagai penyimpangan. Oleh karena nilai $p > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat religiusitas dengan persepsi LGBT sebagai penyimpangan.

Dilakukan pula pengujian korelasi dimensi-dimensi religiusitas dengan persepsi LGBT sebagai penyimpangan. Dan didapatkan hanya dimensi pengetahuan yang memiliki hubungan dengan signifikan ($p < 0,05$) dengan persepsi LGBT sebagai penyimpangan.

Diskusi

Menurut Jalaludin religiusitas bukanlah aspek psikis bersifat instinktif, yaitu unsur bawaan yang siap pakai. Religiusitas adalah aspek yang melalui proses perkembangan dan akan mencapai tingkat kematangannya.

Religiusitas dalam perkembangannya juga dapat mengalami gangguan. Gangguan tersebut bisa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Yang termasuk aktor internal yaitu hereditas, usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakat⁶.

Pada penelitian ini dilakukan lima uji korelasi perdimensi religiusitas dan didapatkan hasil yaitu terdapat hubungan dimensi pengetahuan dengan persepsi terhadap LGBT.

Pada dasarnya persepsi seseorang berkaitan dengan sejauh mana seseorang mengetahui dan memahami tentang ajaran agama yang dijadikan pedoman hidup sehari-hari terutama dalam al-qur'an dan hadits. Seseorang dengan

pengetahuan agama yang memadai akan menjauhi perbuatan yang telah dilarang oleh Allah SWT seperti dalam al- qur'an tentang zina dan hubungan sesama jenis.

Terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi informasi⁷.

Pada penelitian ini didapatkan hasil tingkat religiusitas mahasiswa perempuan lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Ismail dimana tingkat religiusitas perempuan lebih tinggi daripada laki-laki⁸.

Suziedalis & Potrin menyatakan mereka bahwa religiusitas berhubungan dengan *self image*, remaja perempuan berkaitan dengan dunia luar seperti

mencari pertolongan dan kemampuan sosial dan remaja laki-laki berhubungan dengan aktivitas yang ambisius⁹.

Selain itu terkait dengan pengambilan sampel pada responden dari empat angkatan juga mempengaruhi tingkat religiusitas tiap individu terkait dengan pendidikan agama saat perkuliahan terutama pada semester 1 sampai dengan semester 4 dan juga berhubungan dengan pendidikan keagamaan yang didapat responden dari dalam maupun luar kampus.

Pada penelitian ini didapatkan adanya kecenderungan tidak menolak LGBT secara tegas bisa dikarenakan oleh banyak faktor saat mengisi kuesioner, salah satunya proses pembentukan persepsi

Persepsi dapat dipengaruhi oleh informasi yang pertama kali diperoleh.

Oleh karena itu pengalaman pertama yang tidak menyenangkan akan sangat mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang. Tetapi karena stimulus yang dihadapi oleh seseorang senantiasa berubah, maka persepsi seseorang pun dapat berubah-ubah sesuai dengan stimulus yang diterima¹⁰.

Proses pembentukan persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti pengalaman yang pernah didapat, informasi tentang LGBT, kurangnya pemahaman individu tentang LGBT, individu kurang mengerti isi pertanyaan kuesioner persepsi, dan adanya bias pada saat pemberian kuesioner, serta tingkat pengungkapan diri tiap individu berbeda-beda.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara

dimensi religiusitas mahasiswa PSPD dan mahasiswa Teknik Sipil dengan persepsi terhadap LGBT sebagai penyimpangan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dimensi pengetahuan dengan persepsi terhadap LGBT sebagai penyimpangan.

Responden wanita memiliki rata-rata zscore religiusitas lebih tinggi dari responden laki-laki.

Responden pada penelitian ini cenderung lebih menerima perilaku biseksual daripada lesbian dan gay.

Saran

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengembangkan kuesioner yang telah dibuat berdasarkan analisis dengan pakar

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap alat ukur agar didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat.

Penulis menyarankan pengambilan populasi dan sampel yang lebih besar supaya hasil penelitian yang didapatkan lebih signifikan dan valid.

Daftar Pustaka

1. Hawari, D. 1996. *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa
2. Nurhaidah, M. 2015. *Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia*. Skripsi.
3. Duan, J., 2014. *Pengaruh Media Terhadap Persepsi masyarakat Pada Kaum Lesbian, Gay, Bissex, da Transgender (LGBT)*. (Online), (<http://www.kompasiana.com/jeviariduan/54f827c3a33311191c8b%364/pengaruh-media-terhadap-persepsi-masyarakat-pada-kaum-lesbian-gay-bissex-dan-transgender-lgbt>)
4. kafi, 2016. *Pandangan Islam Terhadap LGBT* [WWW Document]. Hizbut Tahrir Indones. URL <http://hizbut-tahrir.or.id/2016/02/13/pandangan-islam-terhadap-lgbt/> (accessed 5.28.16).
5. Galink. 2013. *Seksualitas Rasa Rainbowcake*. Yogyakarta : PKBI
6. Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama* (ed. revisi), Jakarta : Raja Grafindo Persada
7. Mubarak, IW. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika.
8. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Ismail, W., 2009. *ANALISIS KOMPARATIF PERBEDAAN TINGKAT RELIGIUSITAS SISWA DI LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN, MAN, DAN SMUN*. *Lentera Pendidik. J. Ilmu Tarb. Dan Kegur.* 12, 87–102. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a7>
9. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Ismail, W., 2009. *ANALISIS KOMPARATIF PERBEDAAN TINGKAT RELIGIUSITAS SISWA DI LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN, MAN, DAN SMUN*. *Lentera Pendidik. J. Ilmu Tarb. Dan Kegur.* 12, 87–102.

<https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a7>

10. Feldman, D. C., dan H. J Arnold.
1985. Personality Types and
Career Patterns : Some Empirical
Evidence on Holland"s Model.
Canadian Journal
of Administrative Science. Volume
55. 192 –210 dalam Robbins,
Stephen P. 1996. Perilaku
Organisasi, Konsep, Kontroversi,
Aplikasi. Jakarta : Penerbit
PTPrenhallindo